

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Lingkungan desa Karangmalang, khususnya wilayah dusun sudimoro dan sekitarnya yang agamis, merupakan setting sosial yang menguntungkan bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam yang bernama madrasah. Dari sisi historis, cikal bakal berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus merupakan perkembangan dari MTs NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1978.

Setelah MTs Hasyim Asy'ari 02 Kudus meluluskan siswanya, pengurus berkonsultasi ke Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus, tentang gagasan kelanjutan MTs ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu Madrasah Aliyah. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh Yayasan Hasyim Asy'ari menunjukkan hasil yang manfaatnya makin banyak dirasakan oleh masyarakat, oleh karena itu kepercayaan masyarakatpun semakin meningkat. Gagasan tentang pendirian MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus kemudian ditindak lanjuti oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus.

Pengurus Hasyim Asy'ari menunjuk lima orang sebagai tokoh perintis pendiri MA NU Hasyim Asy'ari 02 di Sudimoro Karangmalang dan sekitarnya. Mereka antara lain :<sup>1</sup>

- a. Bapak Masyito
- b. Bapak K. Barjanji
- c. Bapak K. Baqir
- d. Bapak K. H. Mas'udi
- e. Bapak Dja'far

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 23 Juli 2016.

Selain karena tuntutan dan keharusan untuk mengembangkan lembaga maka secara khusus ada beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, antara lain :<sup>2</sup>

- a. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban seluruh bangsa Indonesia, termasuk Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus.
- b. Karena mengajarkan agama Islam Ahlul sunnah wal Jama'ah adalah merupakan kewajiban, terutama dalam rangka pengembangan agama Islam, maka perlu didirikan Lembaga Pendidikan yang banyak mengajarkan pengetahuan agama, dalam hal ini adalah madrasah.
- c. Menyadari bahwa Lembaga Pendidikan tingkat menengah di wilayah kecamatan Gebog masih sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan MI/SD yang ada dapat ditampung oleh lembaga pendidikan yang ada, maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah, agar dapat memberi kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat MI/SD.
- d. Menyadari bahwa rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah adalah golongan ekonomi lemah, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang atau tidak mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkan pendidikannya.

Selanjutnya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diresmikan oleh pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus pada tanggal 1 Juli 1981. Dimana susunan kepengurusannya pada waktu itu adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

Ketua	: Drs. H. Moh. Djamilun
Wakil Ketua	: Drs. H. Shonhaji Hamid Noor
Sekretaris	: Drs. Jalal Suyuthi
Bendahara	: Drs. Munawar Cholil
Wakil Bendahara	: H. Subadi, B. Sc
Anggota	: K. Ma'shum AK K. H. Mas'udi Drs. Chadziq Zainul Ulum

Dengan berdirinya MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini maka tujuan yang ingin dicapai Madrasah adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni.
- b. Mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.
- c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.
- d. Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi :
  - 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945.
  - 2) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

- 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

## 2. Kondisi Umum MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan salah satu madrasah atau seklolah menengah tingkat atas di Kabupaten Kudus yang bernaung dibawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Pengelolaan MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini dibawah koordinasi yayasan Hasyim Asy'ari 2 Kudus. MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini beralamatkan Jln. Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus.

Secara geografis MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus terletak 1 lokasi dengan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dan SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Namun demikian, situasi madrasah sangat kondusif dan penuh dengan ukhuwah dan kekeluargaan bahkan saling melengkapi satu sama lain. Ukhuwah yang harmonis ini terjalin pada setiap kegiatan madrasah, misalnya : kegiatan rapat guru, istighosah, peringatan hari besar Islam, pelepasan siswa dan pertemuan wali murid.

Kondisi bangunan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih bagus dan kokoh. Hal ini bisa dilihat dari cat warna hijau yang masih bagus dan sedap dipandang dan tembok bangunan yang masih kokoh berdiri. Kondisi lingkungan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus juga bersih tidak ada sampah yang berserakan karena setiap harinya lingkungan madrasah selalu dibersihkan oleh penjaga madrasah. Ruang kelas pun tampak bersih juga karena setiap harinya dibersihkan oleh peserta didik masing-masing kelas yang mendapat tugas piket.

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini terletak di tengah perkampungan penduduk yang berdekatan dengan persawahan penduduk. Oleh karena itu, suasana madrasah sangat sejuk dan terbebas dari polusi udara dan asap motor yang berlebihan. Pohon-pohon yang menghiasi halaman madrasah sangat rindang dan hijau. Suasana kelas menjadi

nyaman sehingga peserta didik dan pendidik dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan tenang.<sup>5</sup>

### 3. Letak Geografis MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada di wilayah Kudus tepatnya di dusun Sudimoro desa Karangmalang kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan sekolah menengah tingkat atas yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus yang beralamatkan di Jl, Sudimoro Karangmalang Gebog Kudus. Dari pusat Kota Kudus kurang lebih 6 km menuju arah utara. Luas bangunan 224 m dan luas tanah 2.280 m.

Dari keadaan geografis MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dapat disimpulkan bahwa Madrasah ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena Madrasah ini berada didaerah perkampungan warga, hal ini mempermudah siswa dalam mengaktualisasikan pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran Aqidah akhlak.<sup>6</sup>

### 4. Identitas Madrasah<sup>7</sup>

- a. Nama Sekolah : MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus
- b. NSS/NSM : 131233190022
- c. Tahun Berdiri : 1981
- d. Status Madrasah : Terakreditasi B
- e. Alamat Sekolah : Desa Karangmalang Kecamatan Gebog  
Kabupaten Kudus
- f. Kepala Madrasah : Nama : Drs. H. Rumadi, M. Ag  
NIP : 19580517 199203 1 001

<sup>5</sup> Hasil Observasi, MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Data Dokumen, MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, pada tanggal 23 Juli 2016.

Alamat : Honggosoco RT. 4 RW.5  
Jekulo Kudus

- g. Telp : (0291) 4259036  
h. Email : [ma\\_nuha02@yahoo.co.id](mailto:ma_nuha02@yahoo.co.id)

## 5. Visi dan Misi MA NU Hasyim Asy'ari<sup>8</sup>

### a. Visi

Mencetak siswa-siswi beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, berakhlaqul karimah, sebagai kader-kader bangsa yang mampu memperjuangkan Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai penerus pejuang NU.

### b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan ilmu pengetahuan.
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
- 3) Membekali keterampilan lanjut siswa, tentang baca, tulis, hitung MIPA serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan Agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Membekali siswa untuk mengikuti pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan menyiapkan Sumber Daya Manusia yang siap untuk memasuki dunia kerja.

## 6. Struktur Organisasi MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Masalah organisasi Madrasah Aliyah Nahdhotul Ulama` Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada khususnya dan organisasi-organisasi lain pada umumnya adalah bagian fungsi kerja wewenang serta tanggung jawab, agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Setiap organisasi atau lembaga memiliki struktur organisasai. Secara garis besar struktur organisasi di MA NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus sama dengan organisasai madrasah lainnya. Dimana terdapat seorang kepala madrasah, guru, siswa. Kepala Madrasah adalah jabatan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

tertinggi yang mana dijabat oleh Bapak. Bapak. Drs. Rumadi. Dibawah kedudukan kepala Madrasah terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing – masing bidangnya.

Diantaranya bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana dan prasarana yaitu mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang hubungan masyarakat (humas) yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan *stake holder* madrasah. Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di madrasah. Ada yang menjabat sebagai Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas. Lebih lengkapnya lihat struktur organisasi di lampiran.<sup>9</sup>

## 7. Keadaan Pendidik

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan pentransfer ilmu, maka sangat dibutuhkan guru yang profesional dalam kegiatan mentransfer ilmu serta mengkondisikan kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik diaman guru akan berperan aktif dalam penataan alur fikir dan membentuk moral siswa. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru begitu besar, maka dibutuhkan yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa itu tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan sangat penting, karena seorang guru merupakan unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten (berkualitas) akan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini, menfokuskan pada pendidikan agama Islam yang diampu Drs. Noor Akhyar (guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq). adapun daftar guru dan karyawan MA NU Hasyim Asy'ari 2 kodus beserta mata pelajaran yang diampu serta riwayat pendidikan dapat dilihat dilampiran.<sup>10</sup>

#### **8. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah siswa di MA NU HAsyim Asy`ari 2 Kudus berjumlah 241 siswa. Mereka tersebar dalam tiga kelas yakni, X, kelas XI, dan kelas XII. Siswa merupakan faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung.

Latar belakang siswa MA NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus bermacam-macam, baik dari segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah, menengah, samapai ekonomi tinggi. Akan tetapi rata-rata siswa yang ada di MA NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus termasuk dikategorikan dalam ekonomi menengah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran.

Jumlah siswa di MA NU Hasyim Asy`ari 2 Kudus tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 241 dengan rincian perincian kelas X berjumlah 65 siswa (3 kelas X-1, X-2, X-3), kelas XI berjumlah 91 siswa (3 kelas XI

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

IPA, XI IPS-1, XI IPS-2), dan kelas XII berjumlah 86 siswa (XII IPA, XII IPS-1, XII IPS-2). Setiap kelas di jadikan satu antara laki-laki dan perempuan. Adapun Data siswa MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dilampiran.<sup>11</sup>

## 9. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik bila ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Prasarana dan sarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan menjadi tolak ukur mutu madrasah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih (teknologi).<sup>12</sup>

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus adalah sebagai berikut :<sup>13</sup>

- a. Status Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri (Yayasan)
- b. Luas Tanah : 2.280 m
- c. Status Bangunan : Milik Sendiri
- d. Luas Bangunan : 224 m
- e. Data ruang kelas dan ruang lainnya serta mebeler menurut kondisinya dapat dilihat dilampiran.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Hasil Observasi, MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 23 Juli 2016.

<sup>13</sup> Data Dokumen MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus, pada tanggal 23 Juli 2016.

## B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dalam bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua : (1) Paparan data mengenai penerapan Model Pembelajaran *Non Destructive* Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan kemampuan Afektif Siswa Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, (2) Paparan data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat Model Pembelajaran *Non Destructive* Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan kemampuan Afektif Siswa Di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus.

### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Non Destructive* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI IPA diajarkan pada hari Rabu jam pertama, yaitu dimulai pukul 06.50 WIB sampai pukul 07.35 WIB.<sup>14</sup> Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS).<sup>15</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris, TIK, PKn, Bahasa

---

<sup>14</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak* MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati, Tanggal 25 Agustus 2016.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).<sup>16</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas XI IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Akhyar selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu setiap guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, serta guru harus mampu memilih model maupun metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dan mampu membuat siswa paham ketika proses pembelajaran berlangsung”.*<sup>17</sup>

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model dan metode pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya guru menentukan model dan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Noor Akhyar, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Sebelum melakukan proses pembelajaran, setiap guru harus mampu memilih atau menentukan model dan metode yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik dan mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru”.*<sup>18</sup>

Pelaksanaan Model *Non Derective* harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Noor

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Rumadi, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

<sup>18</sup> *Ibid.*

Akhyar, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Untuk Kurikulum 2013 sifatnya religius, karena tidak serentak menjadikan sedikit kedodoran, materinya sama, hanya saja metode pengajarannya yang berbeda walaupun isinya tetap sama. Dan juga penggunaan model maupun metode pembelajaran pada k13 ini lebih bervariasi dan tidak monoton serta yang paling penting modelnya atau metodenya harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satunya pada pelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan pembelajaran baru, yaitu Model Non Derective”.*<sup>19</sup>

Walaupun sebaik apapun sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tetapi tidak semua materi bisa diterapkan dengan menggunakan model tersebut, perlu adanya pemilihan model yang tepat dengan materi yang akan diterapkan untuk menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Noor Akhyar, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Seperti yang saya katakan sebelumnya, tidak semua model itu bisa diterapkan di mata pelajaran aqidah akhlak. Setiap materi itu model dan metodenya berbeda-beda. Saya Hanya menerapkan pada materi tertentu misalnya akhlak terpuji dan hasilnya alhamdulillah memuaskan”.*<sup>20</sup>

Berbagai banyak model dan metode yang telah digunakan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, resitasi, tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan Model pembelajaran *Non Derective*.<sup>21</sup> model ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Bapak Noor Akhyar bahwa:

*“Model Non Derective itu merupakan model pembelajaran yang mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan sebuah prediksi*

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati*, Tanggal 25 Agustus 2016.

*atau dugaan melalui pemikirannya atau gagasannya baik secara individu maupun kelompok”.*<sup>22</sup>

Lebih lanjut lagi Bapak Noor Akhyar, selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, mengatakan bahwa:

*“Dalam pembelajaran yang saya lakukan, saya menggunakan metode Ceramah, problem solving, resitasi (pemberian tugas), dan yang baru-baru ini Model Non Directive, sesuai dengan kurikulum K13. Dengan menggunakan model ini para siswa malah merasa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam belajar, karena mereka tidak hanya belajar dalam pembahasan dari pendidik, akan tetapi siswa diajak untuk melakukan sebuah pemahaman, pengamatan, observasi itu. Kemudian siswa nantinya bisa mempresentasikan hasil dari pemahaman dan pengamatannya tersebut. Selain itu siswa disini juga lebih aktif, karena model ini lebih menekankan pemikiran siswa untuk menggali kemampuan kognitifnya, atau pengetahuannya dalam berfikir secara mendalam”.*<sup>23</sup>

Penggunaan Model *Non Directive* tersebut terdapat berbagai manfaat yang diperoleh untuk guru dan peserta didik yaitu guru tidak banyak menyampaikan materi, sedangkan manfaat untuk peserta didik ialah peserta didik bisa melatih tingkat pemahaman dalam memahami pembahasan materinya, serius dalam belajar dan lebih semangat untuk mengerti tentang akhlak terpuji yaitu adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan Bapak Noor Akhyar bahwa:

*“setelah model ini saya terapkan mereka lebih semangat dalam belajar dan meningkatnya minat membaca dan juga diterapkan pada lingkungan sekolah maupun luar sekolah”.*<sup>24</sup>

Hal ini juga Seperti yang diungkapkan peserta didik kelas XI IPA bernama Eva Ainun Najikhah, bahwasanya:

*“Saya sangat senang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model Pembelajaran Non Directive, karna saya tidak bosan dan tidak mengantuk, pembelajaran jadi menyenangkan. Saya juga bisa berdiskusi dengan teman-teman*

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*

*tentang materi pelajaran tersebut dan bisa aktif mengemukakan pendapat dan juga merubah yang asalnya kurang suka membaca jadi gemar membaca.”<sup>25</sup>*

Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik kelas XI IPA yang bernama Khairul Umam, bahwasanya:

*“Menegenai proses pembejaraan aqidah akhlak yang diampu oleh Bapak Noor Akhyar merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena langkah-langkah yang diterapkan oleh beliau berbeda dengan guru lainnya, dan bisa mengutarakan pendapat yang dipahami.”<sup>26</sup>*

Menurut Bapak Noor Akhyar bahwa dengan menerapkan model *Non Directive* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan model yang tepat untuk bisa meningkatkan kemampuan afektif siswa, karena dengan menerapkan model ini siswa bisa memahami materi serta berdiskusi dengan teman, saling tukar pendapat dari materi tersebut, merasa senang, tertarik untuk belajar dan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya. Hal ini Seperti yang diungkapkan peserta didik kelas XI IPA yang bernama Nur Jannah, bahwa:

*“Pak Noor Akhyar orangnya menyenangkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Orangnya ramah dan menyenangkan dan juga kalau menjelaskan mudah saya tangkap. Sehingga saya mudah mengerti dalam memahami materinya”.<sup>27</sup>*

Pembelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya berkuat pada *transfer of knowledge* atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada siswa saja, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran Akidah Akhlak di Ma Hasyim Asy’ari 2 Karangmalang Gebog Kudus dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) dan aspek kognitif sehingga timbul

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Eva Ainun Najikhah, Selaku peserta didik kelas XI IPA, Pada Tanggal 25 Agustus 2016.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Khairul Umam, Selaku peserta didik kelas XI IPA, Pada Tanggal 25 Agustus 2016.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Jannah, Selaku peserta didik kelas XI IPA, Pada Tanggal 25 Agustus 2016.

dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai agama yang telah di internalisasikan dalam diri siswa yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam siswa.<sup>28</sup>

Mengenai pengembangan kemampuan Afektif siswa kelas IX IPA di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus dalam pembelajaran Akidah Akhlak, Bapak Drs. Noor Akhyar, mengatakan bahwa:

*“Pada dasarnya keberhasilan pengembangan ranah kognitif dan psikomotorik dapat membuahkan kecakapan afektif, karena ketika ranah kognitif telah benar-benar dipahami oleh siswa secara komprehensif, maka dalam ketiga ranah itu pun anak menjadi mampu dan kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya”.*<sup>29</sup>

Penerapan Model *Non Dervative* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus ini memiliki tujuan agar siswa dalam pembelajaran tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu model ini diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang diungkapkan Bapak Noor Akhyar bahwa:

*“Model Non Dervative ini dikemas untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Model Non Dervative juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu, model ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui pemahaman, penjelasan dan pengamatan. Dari sini siswa dapat memahami materi yang diberikan, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk mencari bahasan dari materi yang diberikan dan memahami materi tersebut beserta memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari, yaitu salah satunya ini dengan menggunakan Model Non Dervative”.*<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati*, Tanggal 25 Agustus 2016.

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

<sup>30</sup> *Ibid.*

Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Noor Akhyar bahwa:

*“Peserta didik menyukai dan mereka juga menjadi lebih cepat paham dan aktif dalam berfikir, dapat berbicara, menjelaskan dan mempresentasikan didepan kelas, dan juga mampu menguasai materi dan mampu mengaplikasikan materi yang didapat. Secara aspek afektif siswa tersebut bersikap baik. Misalnya rajin masuk sekolah, patuh pada perintah guru dan lainnya.”<sup>31</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Noor Akhyar selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI. Beliau mengatakan bahwa penerapan Model *Non Directive* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karangmalang Gebog Kudus ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

*“kelebihan dan kekurangannya adalah: dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan meminta siswa menggali pengetahuannya sendiri atas apa yang dia tahu serta diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Proses pengajaran lebih menarik. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. Sedangkan Kekurangannya yaitu: Memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru dan siswa. Fasilitas seperti perpustakaan, kelengkapan buku, tempat dan yang lainnya harus selalu tersedia dengan baik. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.”<sup>32</sup>*

Penerapan Model *Non Directive* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karangmalang Gebog Kudus biasanya dilaksanakan oleh Bapak Noor Akhyar melalui lima tahap, yaitu:<sup>33</sup>

a. Tahap Penyajian Materi

Bapak Noor Akhyar melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Basmalah. Sebelum memulai pelajaran

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

<sup>33</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MA NU Hasyim Asy’ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati*, Tanggal 25 Agustus 2016.

biasanya diberi pertanyaan untuk materi yang kemarin. Penjelasan materi yang diberikan Noor Akhyar kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi lebih lanjut, sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses memahami dari materi yang sudah dibaca terus berdiskusi dengan satu bangkai maupun satu kelompok.<sup>34</sup>

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Apabila materi-materi yang berkaitan tentang cerita-cerita disajikan guru dalam bentuk film atau video-video pembelajaran sebagai pengganti penjelasan metode ceramah.

b. Tahap Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu.
- 2) Memahami pengertian, contoh adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu.

Secara lebih rinci tugas yang diberikan guru kepada siswa pada setiap materi dapat dilihat dilampiran.<sup>36</sup> Bapak Noor Akhyar memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada tahap ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

c. Tahap Pelaksanaan Diskusi

Guru memberikan waktu untuk siswa melaksanakan diskusi kurang lebih 30 menit. Pada tahap pelaksanaan tugas ini bapak Noor Akhyar memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memahami materi pengertian dan contoh adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu, kemudian siswa berdiskusi dengan satu bangko atau dengan kelompoknya tentang apa yang sudah di pahami dari materi yang di baca.<sup>38</sup>

Pada tahap ini juga bapak Noor Akhyar memanfaatkan waktu untuk membuat soal-soal singkat yang akan diajukan kepada siswa diakhir pembelajaran. Selain itu, beliau juga berkeliling mengamati proses siswa melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung. Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk guru sendiri. Diskusi yang dilakukan guru disini agar mampu melatih siswa untuk saling berargumen, karena siswa dituntut untuk bisa memahami pembahasan materi tentang akhlak terpuji seperti adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu.<sup>39</sup>

d. Tahap Pertanggung Jawaban Tugas

Pertanggung jawaban tugas dimulai setelah semua siswa memberikan petunjuk atau pun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih 40 menit untuk satu per satu siswa, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas, sedangkan siswa yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses tanya jawab

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.*

tersebut dikendalikan langsung oleh guru, begitu seterusnya dilanjutkan oleh siswa secara bergantian dan menyeluruh.<sup>40</sup>

Guru merangkum pertanyaan dan jawaban dari siswa untuk nantinya dikurangi atau ditambah dengan keterangan atau penjelasan dari guru. Pada tahap ini guru menjelaskan secara detail dari hasil diskusi dan penyampaian materi pelajaran.<sup>41</sup>

Bentuk pertanggungjawaban tugas siswa berupa presentasi menyampaikan hasil diskusi, pengumpulan lembar hasil diskusi dan analisis (portofolio). Dengan adanya tahap pertanggungjawaban ini maka siswa dapat melatih kemampuan berbicara di depan umum dan berlatih menjadi fasilitator.<sup>42</sup>

e. Tahap Refleksi

Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh guru pada tahap ini. Bapak Noor Akhyar memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah tepat memberikan penjelasan kepada teman dalam tahap sebelumnya, tepuk tangan tersebut juga tidak lupa diberikan kepada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, yang memberikan tanggapan, dan kepada semua siswa. Hal itu dilakukan sebagai penghargaan atas usaha yang sudah mereka lakukan.<sup>43</sup>

Guru memberikan klasifikasi dan keterangan-keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan oleh siswa, memberikan penjelasan materi yang terkadang belum ada dalam bahan ajar yang dimiliki siswa, serta mengajukan soal-soal singkat yang telah dipersiapkan untuk siswa juga pada tahap ini.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*

## 2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Model Pembelajaran *Non Derective* pada Mata Kelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Sebuah proses pembelajaran memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor pendukung ini yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, sedangkan faktor penghambat itu faktor yang mempengaruhi tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran.

Faktor Pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pembelajarannya menjadi lebih baik dan optimal. Faktor-faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *Non Derective* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :<sup>45</sup>

### a. Peserta didik

- 1) motivasi belajar peserta didik yang umumnya peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dapat memahami materi dengan baik.
- 2) peserta didik memiliki rasa ingin tahu dan ingin bisa terhadap materi yang diberikan guru yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- 3) peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir dalam memahami pembahasan-pembahasan baru yang terdapat salah satunya yaitu buku.
- 4) Peserta didik dapat membiasakan untuk membaca, dan memahami pembahasan-pembahasan baru.

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

5) Peserta didik dapat mencegah dan merubah sifat negative melalui contoh yang ada dalam buku yang sama dengan kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkat prestasi belajarnya.

c. Situasi sosial

Situasi sosial ini seluruh warga sekolah saling membangun hubungan yang baik dan harmonis sehingga penerapan model pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

d. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menjadi rintangan atau hambatan dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor penghambat dari implementasi model pembelajaran *Non Derective* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :<sup>46</sup>

a. Peserta didik

- 1) Peserta didik yang pandai akan mendominasi pembelajaran dan yang aktif hanya itu-itu saja.
- 2) Peserta didik terkadang kesulitan dalam memahami bahasa baru dalam pembahasannya dan kesulitan mencari contoh disekitar kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta didik kadang mulai jenuh dalam menerima pelajaran dikarenakan sebelumnya sudah menerima beberapa jam pelajaran yang akibatnya peserta didik mulai bosan dan kurang semangat untuk belajar.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

- 4) Peserta didik yang kurang suka membaca menjadi jenuh.
- b. Guru
    - 1) Guru dalam menerapkan model ini tidak dapat mengontrol dan mengawasi seluruh peserta didik.
    - 2) Guru Dalam keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Non Derective* ini membutuhkan waktu yang lama yang kadang tidak memungkinkan dapat terselesaikan dalam satu kali pertemuan
  - c. Tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan model pembelajaran *Non Derective*.
  - d. Terbatasnya buku-buku di perpustakaan, hanya menggunakan buku-buku yang ada dan di bantu dengan LKS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Non Derective* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan *audio visual*, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian.<sup>47</sup>

Usaha pencapaian tujuan pembelajaran harus didukung dengan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini berkaitan dengan kegiatan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 57.

penciptaan sistem lingkungan yang mana dapat memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar mengajar tersedia.<sup>48</sup>

Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas XI IPA diajarkan pada hari Rabu jam pertama, yaitu dimulai pukul 06.50 WIB sampai pukul 07.35 WIB. Alokasi waktu pada mata pelajaran Akidah Akhlak ialah 1 jam pelajaran x 45 menit.<sup>50</sup>

Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, lembar kerja siswa (LKS).<sup>51</sup>

Sesuai dengan kurikulum yang ada di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus bahwa setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan. Kurikulum yang digunakan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus ialah kurikulum 2013 (K13). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm 88.

<sup>49</sup> Iif Khoiru Ahmadi, Hendro Ari Setyono, dan Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2011, hlm. 86.

<sup>50</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dan dokumentasi jadwal pembelajaran MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati*, Tanggal 25 Agustus 2016.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

Islam sudah menggunakan K13, diantaranya mata pelajaran Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Sedangkan untuk mata pelajaran umum seperti: Bahasa Inggris, TIK, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP).<sup>52</sup>

Penerapan Model *Non Dervative* di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus ini, digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Selain itu, agar siswa dalam pembelajaran tidak merasa jenuh dan bosan, serta untuk membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Setiap guru akan mengarahkan peserta didik untuk keberhasilan yang akan dicapai. Sebelum pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA dimulai, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memperhatikan siswanya untuk bagian apa saja yang perlu dibenahi pada diri siswanya.<sup>53</sup>

Seorang guru harus menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Di samping itu, agar siswa mampu menyerap dan memahami materi beserta memberikan contoh dengan baik.

Pelaksanaan Model *Non Dervative* harus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Banyak model, metode, dan Strategi yang telah digunakan di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, *problem solving*, resitasi, tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya. Disini

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak H. Rumadi, Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 30 Agustus 2016.

<sup>53</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak* MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati, Tanggal 25 Agustus 2016.

guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Model *Non Derective*.<sup>54</sup> Model ini diharapkan mampu membuat siswa lebih cepat paham dan di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan Model *Non Derective* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus model pembelajarannya membuat siswa tidak jenuh, bosan, dan monoton. Pada model *Non Derective* ini untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Selain itu, model *Non Derective* ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui pemahaman, penjelasan dan pengamatan. Dari sini siswa dapat memahami materi yang diberikan, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut.

Penerapan Model *Non Derective* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus ini memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya: (1) dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan konkret dengan meminta siswa menggali pengetahuannya sendiri atas apa yang dia tahu serta diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan. (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. (3) Proses pengajaran lebih menarik. (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan. Sedangkan Kekurangannya yaitu: (1) Memerlukan kesiapan dan keterampilan dari guru dan siswa (2) Fasilitas seperti perpustakaan, kelengkapan buku, tempat dan yang lainnya harus selalu tersedia dengan baik. (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Akhyar. selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Penerapan Model *Non Derective*

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Noor Akhyar, Selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Pada Tanggal 23 Juli 2016.

dapat dilakukan melalui lima tahap. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan Model *Non Destructive* yaitu sebagai berikut:<sup>56</sup>

a. Tahap Penyajian Materi

Bapak Noor Akhyar melaksanakan proses penyajian materi diawali dengan membaca Basmalah. Sebelum memulai pelajaran biasanya diberi pertanyaan untuk materi yang kemarin. Penjelasan materi yang diberikan Noor Akhyar kepada siswa masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan siswa terhadap materi lebih lanjut, sekaligus untuk memberi kesempatan kepada siswa mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses memahami dari materi yang sudah dibaca terus berdiskusi dengan satu bangkai maupun satu kelompok.<sup>57</sup>

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian siswa membaca buku materi pelajaran. Apabila materi-materi yang berkaitan tentang cerita-cerita disajikan guru dalam bentuk film atau video-video pembelajaran sebagai pengganti penjelasan metode ceramah.

b. Tahap Pemberian Tugas

Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai pada setiap materi. Materi mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain:<sup>58</sup>

- 1) Adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu.
- 2) Memahami pengertian, contoh adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu.

Secara lebih rinci tugas yang diberikan guru kepada siswa pada setiap materi dapat dilihat dilampiran.<sup>59</sup> Bapak Noor Akhyar

---

<sup>56</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak* MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati, Tanggal 25 Agustus 2016.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> *Ibid.*

memberikan motivasi belajar kepada siswa juga pada tahap ini. Motivasi tersebut dilakukan dengan berusaha menekankan kekompakan antar semua anggota kelompok dan manfaat yang diperoleh dari materi untuk digunakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap Pelaksanaan Diskusi

Guru memberikan waktu untuk siswa melaksanakan diskusi kurang lebih 30 menit. Pada tahap pelaksanaan tugas ini bapak Noor Akhyar memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan memahami materi pengertian dan contoh adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu, kemudian siswa berdiskusi dengan satu bangko atau dengan kelompoknya tentang apa yang sudah di pahami dari materi yang di baca.<sup>60</sup>

Pada tahap ini juga bapak Noor Akhyar memanfaatkan waktu untuk membuat soal-soal singkat yang akan diajukan kepada siswa diakhir pembelajaran. Selain itu, beliau juga berkeliling mengamati proses siswa melaksanakan tugas guna untuk menilai keaktifan, kejujuran, keikutsertaan, ketekunan selama proses tersebut berlangsung. Selanjutnya pengamatan itu juga dilakukan dari tempat duduk guru sendiri. Diskusi yang dilakukan guru disini agar mampu melatih siswa untuk saling berargumen, karena siswa dituntut untuk bisa memahami pembahasan materi tentang akhlak terpuji seperti adab berpakaian, adab berhias, adab dalam perjalanan, adab bertamu dan menerima tamu.<sup>61</sup>

d. Tahap Pertanggung Jawaban Tugas

Pertanggung jawaban tugas dimulai setelah semua siswa memberikan petunjuk atau pun pernyataan bahwa mereka telah selesai melaksanakan tugas. Kemudian setelah disediakan waktu kurang lebih

---

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> *Ibid.*

40 menit untuk satu per satu siswa, atau kelompok secara acak mempresentasikan dan menerangkan hasil penyelesaian tugas, baik itu dari tempat duduk mereka masing-masing maupun maju ke depan kelas, sedangkan siswa yang lain mengajukan pertanyaan terkait dengan hasil pelaksanaan tugas yang disampaikan. Proses tanya jawab tersebut dikendalikan langsung oleh guru, begitu seterusnya dilanjutkan oleh siswa secara bergantian dan menyeluruh.<sup>62</sup>

Tahapan-tahapan yang ditempuh oleh bapak Noor Akhyar merupakan tahapan yang baik karena nantinya akan menjadi acuan guru untuk memulai kegiatan proses pembelajaran. Dengan Tahapan-tahapan tersebut bisa membuat peserta didik termotivasi, cepat memahami materi Aqidah Akhlak dan aktif mengamati teori dengan kenyataan. Pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori pembelajaran yang dikutip Bruce Joyce, Marsha Weil, Dan Emily Calhoun, menjelaskan bahwa Model *Non Directive* dilakukan dengan lima Tahapan yaitu sebagai berikut.<sup>63</sup>

1) Tahap pertama

Guru mendorong siswa mengungkapkan perasaan dengan bebas. Tahap ini mencakup serangkaian pernyataan yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan perasaan.

2) Tahap kedua

Melalui penerimaan guru dan kejelasan masalah, Siswa didorong untuk menjabarkan masalah yang ada.

3) Tahapan ketiga

Siswa mendiskusikan masalah. Secara bertahap dan perlahan-lahan, siswa mulai mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> Joyce, Bruce and Marsha Weill, *Models Of Teaching*, pustaka pelajar, Yogyakarta, Cetakan 2016, hlm. 465-467.

4) Tahapan keempat

Siswa merencanakan urutan pertama dalam proses pengambilan keputusan. Konsentrasi siswa diarahkan untuk perencanaan dan membuat keputusan dengan mengacu pada masalah yang ada.

5) Tahapan kelima

Siswa melaporkan tindakan yang dilakonkannya, mengembangkan wawasan, serta merencanakan tindakan yang lebih positif, terpadu, dan menunjukkan kemajuan.

Sebenarnya Model *Non Dervative* adalah model yang sederhana tapi dengan adanya penerapan Model *Non Dervative* siswa lebih cepat paham dan lebih semangat, dan aktif mengutarakan pendapatnya serta aktif dalam mengamati antara teori dengan kenyataan. Walaupun demikian dengan pelaksanaan teknik pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan Model *Non Dervative* atau yang lainnya, tentunya guru harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi siswa. Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Non Dervative* mempunyai dampak bagi siswa yaitu meningkatkan pemahaman siswa, membiasakan dalam membaca, membiasakan untuk berargumen, dengan adanya pengamatan antara teori dengan kenyataan peserta didik jadi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus dengan Model *Non Dervative* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI IPA sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Model *Non Dervative* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2

Karangmalang Gebog Kudus sudah berjalan lancar. Dan hasilnya adalah siswa lebih cepat paham dan mampu mengaplikasikan sebuah materi dan dapat menganalisisnya.

## **2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Model Pembelajaran *Non Dervative* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus**

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat memperlancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah model pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat memperlambat dan memperlancar penggunaan model pembelajaran *Non Dervative* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan Afektif siswa di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus. Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap peserta didik terhadap penerapan model *Non Dervative* membuat pemahaman siswa optimal dan memberi kesan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat penyerapan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus.

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *Non Dervative* di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Peserta didik**

##### **a) Sikap siswa**

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan

cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>64</sup> Sikap siswa dalam pembelajaran memiliki rasa ingin tahu dan ingin bisa terhadap materi yang diberikan guru yang nantinya bisa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

b) Motivasi siswa

Motivasi adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.<sup>65</sup> Motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dapat memahami materi dengan baik.

2) Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruan masing-masing yang tidak ada duanya.<sup>66</sup>

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi - rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.<sup>67</sup> Profesionalisme guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang hasilnya peserta didik dapat meningkat prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan meng aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>64</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Penekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 135.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 137.

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal.142

<sup>67</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 226.

### 3) Situasi sosial

Waktu yang tersedia juga harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan ditetapkan.<sup>68</sup> Proses pembelajaran yang baik dan memiliki hasil yang optimal diperlukan situasi sosial yang baik pula. Situasi sosial dalam proses pembelajaran ini seluruh warga sekolah saling membangun hubungan yang baik dan harmonis sehingga penerapan model pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

### 4) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Sarana dan prasarana yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan laboratorium.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Peserta didik

###### a) Motivasi siswa

Faktor penghambat dalam motivasi siswa dalam proses pembelajaran disini adalah siswa kadang mulai jenuh dalam menerima pelajaran dikarenakan sebelumnya sudah menerima beberapa jam pelajaran yang akibatnya peserta didik mulai bosan dan kurang semangat untuk belajar dan siswa malas belajar karena banyak tugas dari mapel lain.

##### 2) Guru

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran disini adalah guru dalam menerapkan metode ini tidak dapat mengontrol dan mengawasi seluruh peserta didik dan guru kadang kurang semangat dikarenakan peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk untuk mendengarkan mapel sehingga semangat guru berkurang.

---

<sup>68</sup> Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011, hlm. 1.40

### 3) Model *Non Dervative*

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran disini adalah tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan Model *Non Dervative*.

### 4) Alokasi waktu

Pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam menerapkan sebuah model pembelajaran. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran disini adalah Model *Non Dervative* ini membutuhkan waktu yang lama yang kadang tidak memungkinkan dapat terselesaikan dalam satu kali pertemuan

### 5) Terbatasnya media

Kurangnya jumlah buku yang ada di perpustakaan dan kurangnya buku-buku yang ada tentang materi yang sudah di berika oleh guru.

Dengan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat dari implementasi model *Non Dervative* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak, penulis beranggapan bahwa model *Non Dervative* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari:<sup>69</sup>

- a. Hubungan yang harmonis dan timbal balik antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan siswa.
- c. Berusaha memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar sosial maupun aspek pribadinya.
- d. Pembelajaran dengan menggunakan model *Non Dervative* dapat mengoptimalkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

---

<sup>69</sup> Observasi, *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak MA NU Hasyim Asy'ari 2 Karangmalang Gebog Kudus Pati*, Tanggal 25 Agustus 2016.

- e. Guru memiliki semangat yang pantang menyerah dalam melakukan suatu proses pembelajaran.

Peserta didik menjadi lebih aktif mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui pemahaman, penjelasan dan pengamatan. Serta hasilnya peserta didik juga meningkat prestasi belajarnya dan memiliki kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

